

Research Article



Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Desa Denai Kuala

Meilinda Suriani Harefa^{1,2}, Restu¹, Rohani¹, Tracy Ocha Yulia Sibuea^{1*}, Mahdariani¹, Amru Akbar Harahap¹, Arif Fikri Hawari¹

¹Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

²Yayasan Konservasi Pesisir Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia

* tracysibuea1@gmail.com

Abstrak: Pentingnya hutan mangrove sebagai komunitas tumbuhan pesisir yang memiliki peran ekonomi dan lingkungan yang signifikan. Ekosistem mangrove tidak hanya sebagai sumber daya dan perlindungan lingkungan, tetapi juga memiliki fungsi ekologis penting seperti penyedia nutrisi bagi biota perairan, pemeliharaan kualitas air, habitat flora dan fauna, serta penyaring alami untuk mencegah intrusi air laut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana strategi pemasaran dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan promosi dan keberlanjutan ekowisata mangrove di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini bersifat kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran ekowisata mangrove di Desa Denai Kuala masih tergolong tradisional dan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi pemasaran yang lebih inovatif dan efektif, seperti meningkatkan promosi melalui media sosial, menyusun paket tur yang menawarkan pengalaman langsung dalam kegiatan pelestarian mangrove, serta berkolaborasi dengan pelaku bisnis lokal untuk menyediakan produk dan layanan ramah lingkungan. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan minat kunjung wisatawan, pendapatan lokal, serta kesadaran akan pentingnya pelestarian mangrove di Desa Denai Kuala

Kata Kunci: Ekowisata, Mangrove, Strategi Pemasaran

Abstract: The importance of mangrove forests as coastal plant communities that have a significant economic and environmental role. The mangrove ecosystem is not only a resource and environmental protection, but also has important ecological functions such as providing nutrition for aquatic biota, maintaining water quality, habitat for flora and fauna, and a natural filter to prevent seawater intrusion. This research aims to provide a better understanding of how marketing strategies can be implemented effectively to increase the promotion and sustainability of mangrove ecotourism in the region. The research method used in this study is qualitative. The findings from this research indicate that the marketing strategy for mangrove ecotourism in Denai Kuala Village is still relatively traditional and needs to be improved to increase the number of tourist visits. The implication of this research is the need to develop more innovative and effective marketing strategies, such as increasing promotions via social media, arranging tour packages that offer direct experience in mangrove conservation activities, and collaborating with local businesses to provide environmentally friendly products and services. In this way, it is hoped that it can increase tourist interest, local income, and awareness of the importance of mangrove conservation in Denai Kuala Village.

Keywords: Ecotourism, Mangroves, Marketing Strategy

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan salah satu komunitas tumbuhan yang hidup di wilayah pesisir. Ekosistem mangrove memegang peranan yang sangat penting baik secara ekonomi maupun lingkungan, baik sebagai sumber daya maupun sebagai pelindung lingkungan, khususnya di wilayah pesisir (Harefa et al., 2020). Hutan mangrove sendiri tidak hanya berfungsi sebagai sumber daya dan perlindungan lingkungan hidup, namun juga mempunyai fungsi ekologis sebagai penyedia nutrisi bagi biota perairan, pemeliharaan kualitas air, habitat

flora dan fauna, serta penyaring alami untuk mencegah intrusi air laut. Sebagai penjaga keseimbangan ekologi. Dengan melestarikan hutan bakau, kita dapat menjaga keseimbangan ekosistem pesisir dan mendapatkan manfaat lingkungan, ekonomi, dan sosial yang diberikan oleh hutan bakau. Hutan bakau dimanfaatkan tidak hanya untuk tujuan ekologis, namun juga untuk tujuan ekonomi yang memberikan manfaat bagi masyarakat pesisir. Salah satu pemanfaatannya adalah ekowisata. Pemanfaatannya dapat berupa ekosistem tambak, perikanan, wisata alam, akomodasi, wisata bahari, serta peluang ekonomi lokal seperti UMKM.

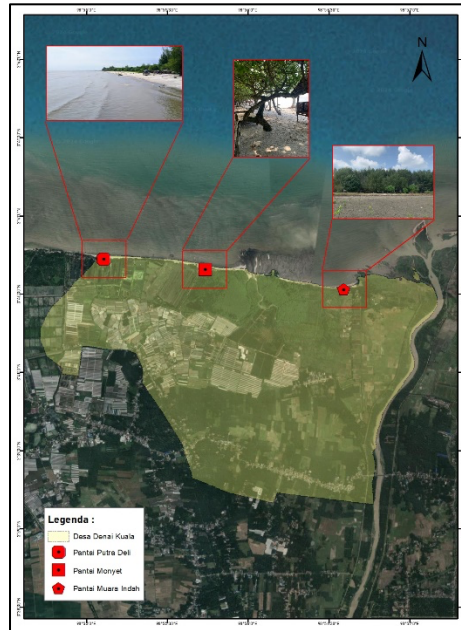
Kawasan hutan mangrove Desa Denai Kuala dikelola oleh Kelompok Mangrove Desa setempat yang memberikan dukungan hukum untuk mengelolanya sebagai lokasi ekowisata. Dengan adanya komunitas dan perkampungan mangrove, maka kawasan ekowisata hutan mangrove Desa Denai Kuala dapat difungsikan secara optimal, khususnya Pantai Monyet, Pantai Putera Denai, dan Pantai Muara Serdang. Selain itu, masyarakat pesisir juga berperan penting dalam pengelolaan kawasan ekowisata mangrove. Salah satu bentuk pengelolaannya adalah penciptaan objek ekowisata. Jenis ekowisata yang berlangsung di Pantai Cinta Desa Denai Kuala ini berupa pusat rekreasi dimana keindahan hutan bakau dan laut menjadi salah satu daya tariknya.

Pemanfaatan hutan mangrove sebagai fasilitas ekowisata memerlukan rencana pengelolaan yang komprehensif untuk menjamin keberlanjutan destinasi ekowisata mangrove (Hartati, Qurniati, Febryano, & Duryat, 2021). Selain pembangunan, optimalisasi sumber daya mangrove pada ketiga pantai mangrove di Desa Denai Kuala memerlukan penelitian untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan strategi pengelolaan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan pengetahuan tentang nilai strategis keberadaan hutan mangrove yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar (Mahardana, Zulkifli, & Sabariyah, 2020).

Terkait pernyataan diatas mengenai pemanfaatan mangrove di ketiga pantai Desa Denai Kuala untuk ekowisata, perlu dilakukan kajian untuk mendorong pengembangan ekowisata mangrove di Desa Denai Kuala (Pantai Kera, Pantai Muara Indah, Pantai Putera Deli). Pengembangan ekowisata mangrove di Desa Denai Kuala diharapkan tidak bertentangan dengan fungsi hutan mangrove itu sendiri sebagai hutan konservasi. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Monyet, Pantai Putera Deli dan Pantai Muara Indah pada Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

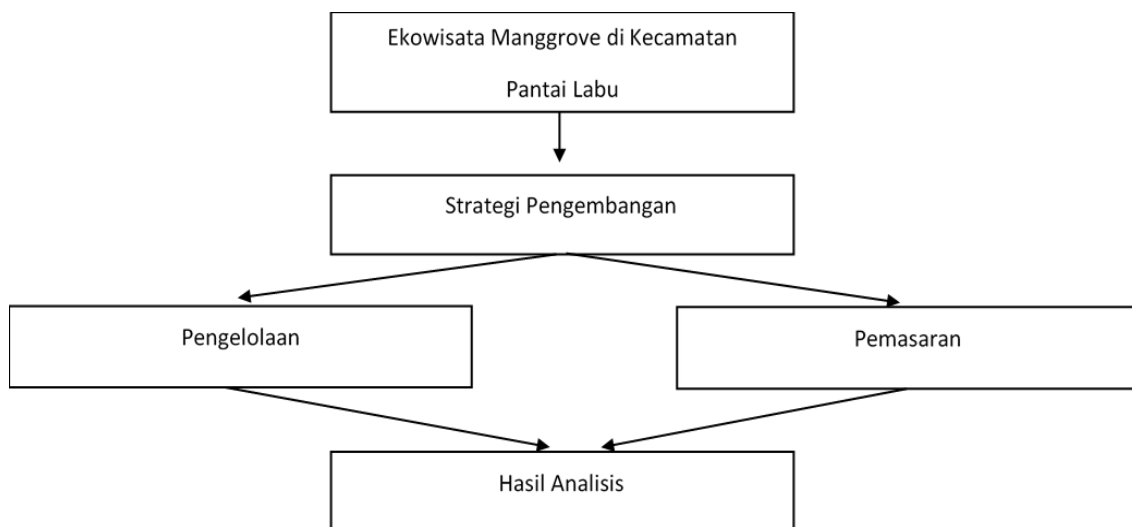
METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pantai Labu tepatnya di Desa Denai Kuala, Kabupaten Deli Serdang selama kurang lebih 3 hari di lapangan, yakni terdiri dari tahap observasi selama satu hari, tahap pelaksanaan selama satu hari dan tahap-tahap akhir seperti penyebaran angket wawancara terhadap masyarakat. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati yang dimana dalam konteks penelitian ini yaitu tokoh masyarakat, pemerintahan desa dan pihak terkait seperti kelompok tani hutan (KTH).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
(Sumber: Pemrosesan Data, 2024)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, dimana dari awal pengumpulan data pertama penelitian melakukan informasi dari narasumber, kemudian data-data yang diperlukan dikumpulkan secara mendalam (wawancara) dan observasi hingga penyusunan laporan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang dengan sampel sebanyak 25 orang yang terdiri atas pemerintah setempat, kelompok tani hutan (KTH) dan masyarakat Desa Denai Kuala. Adapun pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan random sampling. Untuk lebih jelaskan prosedur penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kerangka Penelitian
(Pengolahan Data, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Denai Kuala ialah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, yang dimana di desa ini terdapat beberapa ekowisata mangrove yang sudah dikenal luas dan dikelola oleh masyarakat setempat. Diantara pangai tersebut ialah Ekowisata Pantai Monyet, Ekowisata Pantai Putra Deli dan Ekowisata Pantai Muara Deli. Sudah tentunya terdapat berbagai strategi dalam pemasaran ekowisata pantai yang ada di desa ini dari pihak pengelola maupun masyarakat setempat. Adapun strategi pemasaran yang dilakukan pada berbagai Ekowisata Pantai yang ada di Desa Denai Kuala ini, ialah sebagai berikut:

1) Pengembangan Ekowisata Pantai Monyet Desa Denai Kuala Kecamatan Pantai Labu

Pantai monyet berdiri tahun 2016 dan dinamakan pantai monyet karena pantai monyet ini identik dengan banyaknya monyet yang berkeliaran di pesisir pantai dengan jumlahnya cukup banyak, koloni koloni monyet memenuhi pantai sehingga masyarakat menyebut pantai tersebut dengan sebutan pantai monyet. Luas pantai monyet ini tidak hanya pantai saja dihitung akan tetapi pantai monyet mempunyai hutan mangrove dan apabila di hitung luar pantai mencapai 50 ha dan untuk luas mangrove ya sendiri itu 40 ha. Dan hebatnya luasan pantai monyet yang lebar ini di kelola oleh masyarakat secara swadaya.



Gambar 1. Kondisi Ekowisata Mangrove Pantai Monyet
(Sumber: Survei Lapangan, 2024)

Strategi pemasaran yang dilakukan di ekowisata mangrove pantai Monyet Tergolong masih tradisional. Hal ini juga menjadi referensi bagi pengelola Wisata Mangrove untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, adalah dengan meningkatkan promosi dari mulut ke mulut, artinya promosi diarahkan kepada wisatawan yang sudah berkunjung ke Wisata Mangrove mendapatkan kepuasan atas kondisi wisata, maka wisatawan lain akan termotivasi untuk menceritakan tentang keadaan tempat wisata kepada orang lain, keluarga, kerabat dan lainnya. Selain itu juga promosi dari mulut ke mulut merupakan satu-satunya metode promosi yang berasal dari konsumen, oleh konsumen, dan untuk konsumen. Artinya para wisatawan yang puas tidak hanya kembali berkunjung ke Wisata Mangrove Pantai monyet saja, namun juga akan menceritakan pengalamannya kepada orang lain selanjutnya. memberikan referensi dan rekomendasi untuk memilih wisata Mangrove Monyet.

2) Pengembangan Ekowisata Pantai Putra Deli Desa Denai Kuala Kecamatan Pantai Labu

Mangrove di Desa Denai Kuala Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang memiliki luasan wilayah ± 350 Ha dan merupakan lahan yang dikelola oleh Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM), dari total luasan 350 Ha tersebut ekowisata Pantai Putra Deli memiliki luas sekitar 40 Ha dengan luasan ekosistem Mangrove sekitar 35 Ha pada tahun 2020 menurut tutur dari ketua kelompok pengelola.



Gambar 2. Fasilitas Pada Ekowisata Mangrove Pantai Putra Deli
(Sumber: Survei Lapangan, 2024)

Strategi pemasaran objek wisata pantai adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mempromosikan dan meningkatkan kunjungan ke destinasi pantai tertentu. Ini melibatkan serangkaian langkah atau taktik yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran, minat, dan keterlibatan wisatawan potensial terhadap pantai tersebut. Strategi ini bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung, memperkuat citra dan reputasi pantai sebagai destinasi liburan yang menarik, serta meningkatkan pendapatan dari pariwisata. Ini bisa melibatkan pemasaran melalui berbagai saluran, seperti media sosial, situs web, iklan, kemitraan dengan pihak terkait, acara promosi, dan banyak lagi. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung dan memastikan keberlanjutan pariwisata pantai tersebut.

Seperti data yang didapat bahwasannya strategi pemasaran ekowisata Pantai Putra Deli ini didasarkan pada pemasaran berbasis media sosial dan pemasaran dari mulut ke mulut (Word of Mouth Marketing). Dimana strategi pemasaran dari mulut ke mulut (Word of Mouth Marketing) adalah strategi pemasaran di mana informasi atau rekomendasi tentang suatu produk, layanan, atau destinasi wisata disebarkan melalui percakapan antarindividu (Wahyudi, Mukrodi, Sugiarti, Marayasa, & Mawardi, 2022). Ini sering kali dianggap sebagai salah satu bentuk pemasaran yang paling kuat karena didasarkan pada pengalaman dan rekomendasi pribadi. Dalam konteks objek wisata pantai, pemasaran dari mulut ke mulut dapat terjadi ketika pengunjung yang puas berbagi pengalaman positif mereka dengan teman, keluarga, atau rekan kerja mereka. Hal ini dapat membantu membangun kesadaran, meningkatkan reputasi, dan menarik pengunjung potensial yang mendasarkan keputusan mereka pada rekomendasi personal dari orang lain. Strategi ini juga dapat diperkuat melalui penggunaan media sosial,

ulasan online, dan program referal untuk mendorong lebih banyak orang untuk berbagi pengalaman mereka secara aktif.

Terbukti dengan kunjungan dari wisatawan yang hadir di Kawasan pantai putra deli ini berasal dari berbagai kawasan yang ada di beberapa wilayah sumatera utara, tidak hanya penduduk lokal atau kabupaten setempat. Pengelola juga menyebutkan bahwasannya pengunjung yang datang berasal dari berbagai daerah seperti Tanjung Morawa, Lubuk Pakam, Medan, Rantau Prapat, dan wilayah lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa strategi pemasaran dari pantai putra deli terbilang cukup baik, sehingga pantai ini dikenal oleh masyarakat luar dan menjadikan destinasi ekowisata ini ramai pengunjung dari berbagai kalangan hingga wilayah luar.

3) Pengembangan Ekowisata Pantai Muara Indah Desa Denai Kuala Kecamatan Pantai Labu

Pantai Muara Indah terletak di Desa Denai Kuala yang masuk ke dalam wilayah administratif Kecamatan Pantai Labu. Pantai ini memiliki jarak sekitar 35 km dari pusat Kota Medan dan berjarak 50 km dari Lubuk Pakam. Pantai Muara Indah merupakan sebuah pantai ekowisata mangrove, Pantai Muara Indah terletak di sebelah timur dan berbatasan dengan kedua Pantai Ekowisata Mangrove lainnya yang terdapat di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 5. Kondisi Mangrove pada Ekowisata Mangrove Pantai Muara Indah

Strategi pemasaran yang dilakukan di ekowisata Pantai Mangrove Muara Deli Kurang Kuat. Ekowisata ini lebih terkenal sebagai tempat untuk pengabdian Masyarakat atau kegiatan konservasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Banyak kelompok konservasi yang datang ke ekowisata ini juga untuk memberikan pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan pelayanan pengelola ekowisata. Dengan adanya pelatihan tersebut mereka sangat paham akan pentingnya menjaga kebersihan pantai dan lingkungan sekitar. Sampah telah berhasil dikelola dengan lebih baik, dan upaya konservasi alam telah menunjukkan hasil yang positif. Pengelolaan wisata pantai yang baik dan dengan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitar, akan didapat tercipta titik kumpul baru wisatawan. Seperti adanya daerah konservasi mangrove, gazebo untuk istirahat, serta titik untuk bersuafoto. Semua itu akan dapat meningkatkan minat kunjung wisatawan ke pantai.

Strategi pemasaran untuk Pengelolaan Mangrove Pantai Muara Deli dapat memanfaatkan pendekatan berkelanjutan dan edukasi masyarakat sebagai fokus utama. Pertama, menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan, organisasi lingkungan, dan pemerintah setempat untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mangrove dalam menjaga ekosistem pesisir. Melalui workshop, seminar, dan program edukasi lainnya, dapat dibangun kesadaran akan manfaat ekologis dan ekonomis dari pelestarian mangrove. Selain itu, memanfaatkan media sosial dan kampanye online dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi kepada khalayak yang lebih luas.

Kedua, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan lokal, dapat dirancang paket tur yang menawarkan pengalaman langsung dalam kegiatan pelestarian mangrove, seperti penanaman bibit mangrove, jelajah alam, dan pengamatan satwa liar. Penggunaan media visual yang menarik, seperti video promosi dan foto-foto menarik, juga dapat membantu menarik perhatian calon wisatawan. Selain itu, kolaborasi dengan pelaku bisnis lokal untuk menyediakan produk dan layanan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dapat menjadi nilai tambah dalam menarik minat wisatawan yang peduli lingkungan. Dengan strategi ini, diharapkan dapat menciptakan kesadaran dan minat yang lebih besar terhadap pelestarian mangrove serta memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

Dari ketiga tempat Ekowisata Pantai Mangrove yang ada di desa Denai Kuala yakni Ekowisata Pantai Monyet, Ekowisata Pantai Putra Deli dan Ekowisata Pantai Muara Deli terdapat daya tarik yang berbeda-beda di setiap pantainya sehingga strategi yang digunakan dalam pemasarannya juga berbeda-beda satu sama lainnya. Seperti yang terdapat pada Ekowisata Pantai Monyet yang menjadi ciri khas pembeda dari pantai lain di sekitarnya ialah terdapatnya monyet di kawasan pantai tersebut, sehingga menjadikan satwa monyet yang ada menjadi daya tarik tersendiri selain mangrove dan keindahan pantai yang disuguhkan dalam Ekowisata Pantai ini.

Begitu pula dengan Ekowisata Pantai Putra Deli, dimana pantai ini juga menyuguhkan keindahan pantainya dengan berbagai fasilitas spot photo yang unik dan menarik di beberapa tempatnya sepanjang pantai ini. Dimana pengunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan alam pantainya, melainkan juga dapat menikmati berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh pihak pengelola pantai seperti spot photo yang menarik, tempat istirahat seperti pendopo yang bisa di sewa dengan harga yang terjangkau, serta hiburan seperti karaoke yang disediakan juga menjadi salah satu fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung. Hal inilah juga menjadi salah satu daya tarik bagi pantai Putra Deli ini dari segi pelayanan dan keindahan pantainya.

Sedangkan Ekowisata Pantai Muara Deli yang menjadi daya tarik dari pantainya yakni berada pada suguhan hutan pinus yang mengindahkannya kawasan ini selain hamparan hutan mangrove di sekeliling pantainya. Pada saat masuk menuju pantainya, suguhan pinus yang indah memanjakan mata. Selain itu, ada terdapat tempat-tempat duduk yang disediakan pihak pengelola pantai sebagai tempat santai bagi pengunjung menikmati keindahan pantai dari Ekowisata Pantai Muara Deli ini.

PENUTUP

Strategi pemasaran ekowisata mangrove di Desa Denai Kuala menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan promosi dan keberlanjutan destinasi ekowisata mangrove. Dengan strategi pemasaran yang lebih inovatif dan efektif, seperti penggunaan media sosial, penyusunan paket tur berbasis pelestarian mangrove, dan kolaborasi dengan pelaku bisnis lokal, diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, pendapatan lokal, serta kesadaran akan

pentingnya pelestarian mangrove. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis data dan informasi yang diperoleh selama penelitian, serta memberikan arah untuk pengembangan ekowisata mangrove di Desa Denai Kuala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Fisur, A. A., & Didiharyono. (2019). Analisis Potensi Ekosistem Mangrove sebagai Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus: Kabupaten Wakatobi). *Prosiding Seminar Nasional*, 04(1), 177–186.
- Ammas, S. (2020). Implementasi nilai luhur budaya Indonesia dalam pengelolaan konservasi sumberdaya perikanan berbasis masyarakat. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 1(1), 87-95.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- Apriliyani, Y., Safei, R., Kaskoyo, H., Wulandari, C., & Febryano, I. G. (2020). Analisis Penilaian Kesehatan Hutan Mangrove Di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Hutan Tropis*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.20527/jht.v8i2.9044>
- Harefa, M. S., Pangaribuan, B. J. T., S, A., & K., A. (2020). Analisis Konservasi Ekosistem Hutan Mangrove Daerah Pesisir Kampung Nipah Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.32663/georaf.v5i2.1529>
- Ely, A. J., Tuhumena, L., Sopaheluwakan, J., & Pattinaja, Y. (2021). Strategi Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Di Negeri Amahai. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 17(1), 57–67. <https://doi.org/10.30598/tritonvol17issue1page57-67>
- Hartati, F., Qurniati, R., Febryano, I. G., & Duryat, D. (2021). Nilai Ekonomi Ekowisata Mangrove Di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Belantara*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.29303/jbl.v4i1.449>
- Samosir, D. D., & Restu, R. (2016). Analisis Manfaat Hutan Mangrove Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Tunas Geografi*, 6(1). <https://doi.org/10.24114/tgeo.v6i1.8344>
- Makalalag, W., Sakir, M., & Mediansyah, A. R. (2022). Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Tabilaa. *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.59713/projip.v1i2.270>
- Mirza, M., Anggoro, S., & Muhammad, F. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Tapak Kelurahan Tugurejo, Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(4), 806–815. <https://doi.org/10.14710/jil.20.4.806-815>
- Mulyadi, A., Efriyeldi, E., & Marbun, B. (2021). Strategi pengembangan ekowisata mangrove Bandar Bakau Dumai, Riau. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.31258/dli.8.1.p.48-56>
- Pellokila, I. R., & Sagala, N. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Di Kawasan Pantai Oesapa. *Tourism - Jurnal Pariwisata*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32511/tourism.v2i1.319>
- P, Y. M., & Hamdani, H. (2024). Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. *Marine Coastal and Small Islands Journal - Jurnal Ilmu Kelautan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.20527/m.v5i2.11804>
- Kartika, D., Utomo, S., & Pulungan, A. R. (2023). Ekowisata Mangrove dalam Pariwisata Berkelanjutan di Sumatera Utara. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 4(2016), 46–60. <https://doi.org/10.34013/mp.v4i2.1393>
- Mawardi, I., Imran, A. N., & Djafar, M. (2022). Strategi pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Borimasunggu Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *Jurnal Eboni*, 4(2), 57–63. <https://doi.org/10.46918/eboni.v4i2.1552>
- Valentina, A. (2020). Model Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pesisir Timur Lampung (Studi di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur). *Share : Social Work Journal*, 9(2), 149. <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.24881>

- Sabir, M. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Tongke-Tongke Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v3i1.45>
- Wahyudi, W., Mukrodi, M., Sugiarti, E., Marayasa, I. N., & Mawardi, S. (2022). Mengenal Pemasaran Digital Dan Market Place: Solusi Meningkatkan Penjualan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v2i1.237>



Copyright (c) 20xx by the authors. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).